

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Merawat Keluarga Hipertensi di RT 003/RW 006 Tugu Cimanggis Kota Depok Tahun 2023

Umi Salamah¹, Lannasari², Sancka Stella³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

²Departemen Keperawatan Universitas Indonesia Maju

Korespondensi Penulis : umi948396@gmail.com

Abstract Hypertension is a very serious problem and must be watched out for because this disease is one of the diseases that causes death. Lack of level of knowledge and family support as well as the ability to care for the family will influence care that is not optimal. Family is one of the environmental factors that influences the development of disease. Therefore, the family plays an important role in maintaining and caring for family members who suffer from hypertension. Knowing that there is a relationship between the level of knowledge and family support and the ability to care for families with hypertension at Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis, Depok City. This research uses a descriptive correlation research design with a cross-sectional research design. The population of this study was 42 respondents at Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis, Depok City. The sampling technique used total sampling with a total of 42 respondents. The Spearman Rank correlation test obtained strong significant values, namely P-Value 0.027 and 0.026 (< 0.05), which means there is a relationship between the level of knowledge and family support and the ability to care for families with hypertension at Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis, Depok City. There is a relationship between the level of knowledge and family support and the ability to care for families with hypertension at Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis, Depok City 2023.

Keywords: Level of Knowledge, Support, Family, Hypertension

Abstrak Hipertensi termasuk salah satu masalah yang sangat serius dan harus diwaspadai karena penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian. Kurangnya tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga serta kemampuan merawat keluarga akan berpengaruh pada perawatan yang tidak maksimal. Keluarga merupakan salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan penyakit. Oleh karena itu, keluarga berperan penting dalam pemeliharaan dan perawatan anggota keluarga yang menderita hipertensi. Mengetahui Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Merawat Keluarga Hipertensi di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan penelitian *Cross-Sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah 42 responden di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah 42 responden. Uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan nilai signifikan yang kuat yaitu *P-Value* 0,027 dan 0,026 ($< 0,05$) yang artinya ada hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Merawat Keluarga Hipertensi di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok. Ada hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Merawat Keluarga Hipertensi di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok 2023.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Dukungan, Keluarga, Hipertensi

PENDAHULUAN

Statistik Organisasi Kesehatan Dunia menunjukkan bahwa sekitar satu miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi pada tahun 2015. Pada tahun 2020, sekitar 1,56 miliar orang akan menderita hipertensi. Asia adalah rumah bagi sekitar 8 miliar penderita hipertensi setiap tahunnya, yang merupakan jumlah tertinggi di dunia. Wilayah Tenggara bertanggung jawab atas sekitar 1,5 juta kematian. Di Asia Tenggara, hipertensi merupakan penyakit umum yang menyerang hampir seluruh masyarakat. Hipertensi adalah kondisi yang mengancam jiwa yang memerlukan kewaspadaan ekstra; hati-hati disarankan (Hakim & Arsy, 2022). Hipertensi adalah penyakit kronis yang kadang-kadang dikenal sebagai pembunuh diam-diam (silent

Received Februari 28, 2024; Accepted Maret 06, 2024; Published Maret 30, 2024

* Umi Salamah, umi948396@gmail.com

killer). Orang-orang yang terkena dampak sering kali terlambat menyadari dampak buruknya, sebelum masalah berkembang (Susanto & Purwantiningrum, 2022).

Pada tahun 2019, Dinas Kesehatan Jawa Barat mengklasifikasikan Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu dari lima provinsi dengan kejadian hipertensi tertinggi pada penduduk berusia 18 tahun ke atas. Secara spesifik, hipertensi terdapat pada 48.161 (atau 29,4%) dari 29 kabupaten/kota yang terkena dampak. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Depok pada tahun 2019, hipertensi berjumlah 22.077 orang (9,02 persen dari total) yang dirawat di rumah sakit sebagai pasien rawat jalan, menempati urutan ketiga. Tiga faktor yang diketahui berhubungan dengan peningkatan risiko terkena hipertensi. Kategori awal terdiri dari faktor genetik, yang tidak dapat diubah tetapi dapat dielakkan melalui kepatuhan terhadap rejimen pengobatan yang ditentukan dan pemeriksaan kesehatan rutin. Kedua, perilaku yang berhubungan dengan komponen gaya hidup seperti obesitas, ketegangan, merokok, aktivitas fisik yang tidak memadai, konsumsi natrium berlebihan, konsumsi alkohol, dan kelebihan berat badan (obesitas); dan ketiga, pelayanan kesehatan, termasuk kepatuhan minum obat secara teratur dan pemantauan tekanan darah di fasilitas kesehatan dan posbindu (Gadhawe, 2023).

Kurangnya pengetahuan keluarga tentang tanggung jawab kesehatan keluarga menyebabkan perlakuan yang tidak tepat terhadap anggota keluarga yang menderita hipertensi (Hakim & Arsy, 2022). Upaya masyarakat dalam mencegah dan menangani hipertensi pada keluarga di rumah antara lain dengan memberikan informasi dan edukasi. Pasien akan lebih siap untuk mengelola hipertensinya seiring dengan meningkatnya kesadaran mereka terhadap kondisi tersebut.

Keluarga adalah orang yang penting; Dukungan keluarga pada pasien hipertensi selama menjalani terapi mungkin cukup bermanfaat dalam menjaga kesehatannya. Meskipun dukungan keluarga mungkin terbatas karena kesenjangan persepsi dan informasi, menunjukkan kepedulian dan empati terhadap pengobatan pasien hipertensi dapat meningkatkan rasa berharga pasien, memotivasi mereka untuk berdonasi, dan berkontribusi pada kesejahteraan psikologis mereka (Prabaadzmaah, 2021).

Ketidakpedulian anggota keluarga terhadap pencegahan dan pengobatan hipertensi merupakan indikasi meningkatnya prevalensi hipertensi di masyarakat kita. Dukungan keluarga sangat penting untuk mengelola pasien hipertensi secara efektif. Keluarga, sebagai unit sosial yang paling erat hubungannya, tidak hanya mendapatkan layanan tetapi juga mempunyai dampak besar terhadap jenis perawatan yang diperlukan bagi anggota keluarga yang sakit, sehingga bantuan tersebut diperlukan. Penyakit yang diderita salah satu anggota keluarga akan berdampak pada seluruh keluarga. Anggota keluarga biasanya kurang

memperhatikan individu dengan hipertensi. Kurangnya pemahaman anggota keluarga tentang pengobatan dan pengendalian hipertensi dapat menyebabkan pengobatan tidak efektif dan kurang optimal (Novita, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 responden dengan pemberian kuesioner mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kemampuan merawat keluarga hipertensi di RT 003/RW 006 Tugu Cimanggis Kota Depok, diperoleh hasil bahwa 7 responden keluarga memiliki pengetahuan sedikit tentang hipertensi, sedangkan 3 responden keluarga memiliki pengetahuan baik tentang hipertensi. baik mengenai hipertensi karena banyak keluarga yang belum mengetahui apa itu hipertensi, apa penyebabnya, apa indikasi dan gejalanya, padahal 6 responden keluarga kurang pandai dalam memberikan dukungan kepada kerabat pasien hipertensi, dan 4 responden keluarga merasa cukup baik dalam memberkan dukungan kepada keluarga yang menderita hipertensi. Sementara data menunjukkan 6 responden tidak efektif dalam merawat keluarga hipertensi, sedangkan 4 responden kompeten dalam merawat keluarga hipertensi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kemampuan merawat keluarga hipertensi di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan penelitian Cross-Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai penyakit tekanan darah tinggi di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok. Teknik sampel menggunakan metode *total sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 42 keluarga. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Analisa dari hasil uji statistik (*Rank Spearman test*) untuk melihat dua variabel memiliki hubungan yang bermakna atau tidak, peneliti memberikan kuesioner kepada keluarga yang mempunya penyakit Hipertensi.

Instrumen penelitian ini yaitu kuesioner Tingkat pengetahuan instrumen ini sudah baku dengan hasil yaitu r hitung 0,370-0,704 > r tabel 0,349 dan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,853. Kuesioner dukungan keluarga instrumen ini sudah baku dengan hasil yang didapatkan yaitu r hitung= 0,372-0,574 > r tabel = 0,349 dan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,802 dan kuesioner kemampuan merawat keluarga hipertensi instrumen ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti di RT.012/RW.008, Tugu, Cimanggis, Depok dengan 20 responden dengan hasil yaitu r hitung 0,489-0,984 > r tabel 0,444 dan dinyatakan reliabel dengan hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,749

sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel kemampuan merawat keluarga hipertensi adalah reliabel dengan interpretasi tinggi, sebab hasil nilai uji reliabilitas lebih besar dari 0,6, namun kuesioner ini tidak memenuhi salah satu indikator yang ada yaitu perubahan gaya hidup : olahraga teratur, item pertanyaan ini tidak dimasukkan dalam instrumen penelitian tetapi dibuang.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok, yang berlangsung pada bulan Desember 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara Tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kemampuan merawat keluarga hipertensi, dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden.

Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisa dengan tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini, didapatkan data mengenai demografi responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, penghasilan), tingkat pengetahuan keluarga mengenai hipertensi, dukungan keluarga, dan kemampuan merawat keluarga hipertensi dalam bentuk tabel Distribusi Frekuensi sebagai berikut :

Table 1 Distribusi, frekuensi, persentase berdasarkan karakteristik responden di RT.003/RW.006, Cimanggis Kota Depok tahun 2023 (n=42)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
25-35 tahun	6	14,3
36-45 tahun	5	11,9
46-55 tahun	22	52,4
56-65 tahun	9	21,4
Total	42	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	64,3
Perempuan	15	35,7
Total	42	100

Pekerjaan		
Wiraswasta	20	47,6
PNS/TNI/POLRI	3	7,1
Buruh	9	21,4
Pegawai swasta	3	7,1
Ibu rumah tangga	7	16,7
Total	42	100
Pendidikan Terakhir		
SD	12	28,6
SMP	8	19,0
SMA/SMK	12	28,6
Perguruan Tinggi	6	14,3
Tidak tamat SD	4	9,5
Total	42	100
Penghasilan		
< 2.500.000/bulan	36	85,7
> 2.500.000/bulan	6	14,3
Total	42	100

Sumber : Data Primer SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok berdasarkan usia yaitu lebih dari setengah responden berusia 46-55 tahun sebanyak 52,4%. Berdasarkan jenis kelamin responden dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 64,3 %. Berdasarkan pekerjaan responden dapat diketahui bahwa kurang dari setengah responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 47,6%. Berdasarkan Pendidikan terakhir responden dapat diketahui bahwa kurang dari setengah responden mayoritas berpendidikan akhir SD dan SMA/SMK sebanyak 28,6%. Berdasarkan penghasilan responden dapat di ketahui bahwa Sebagian besar responden mayoritas berpenghasilan < 2.500.000 sebanyak 85,7%.

Table 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Keluarga di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok tahun 2023 (n=42).

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	6	14,3
Cukup	8	19,0
Baik	28	66,7
Total	42	100

Sumber : Data Primer SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok bahwa dari 42 responden, yaitu lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 66,7%.

Table 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok tahun 2023 (n=42).

Dukungan keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	7	16,7
Cukup	24	57,1
Baik	11	26,2
Total	42	100

Sumber : Data Primer SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dukungan keluarga tentang hipertensi di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok menunjukkan bahwa dari 42 responden, yaitu lebih dari setengah responden memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 57,1%.

Table 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Merawat Keluarga Hipertensi di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok tahun 2023 (n=42).

Kemampuan merawat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	17	40,5
Baik	25	59,5
Total	42	100

Sumber : Data Primer SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan kemampuan merawat keluarga hipertensi di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok menunjukkan bahwa dari 42 responden, yaitu lebih dari setengah responden memiliki kemampuan merawat yang baik sebanyak 59,5%.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis bivariat yang digunakan adalah uji statistik yang dipakai yaitu Uji kolerasi *Rank Spearman*. Hasil Analisa Bivariat dari penelitian ini sebagai berikut :

Table 5 Hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan kemampuan merawat keluarga Hipertensi di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok (n=42).

Tingkat pengetahuan	Kemampuan merawat keluarga		Total (n)	Korelasi	P - Value
	Kurang	Baik	Jumlah		
	%	%	Jumlah	%	
				0,341	0,027

Kurang	4	9,5	2	4,7	6	14,2
Cukup	5	12,0	3	7,2	8	19,2
Baik	8	19,0	20	47,6	28	66,6
Total	17	40,5	25	59,5	42	100

Sumber : Data Primer SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis hubungan Tingkat pengetahuan dengan kemampuan merawat keluarga diperoleh sebanyak 20 (47,6%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik kemampuan merawat baik. Sedangkan pengetahuan kurang kemampuan merawat baik sebanyak 2 (4,7%) responden. Hasil uji statistik menunjukkan nilai P-Value $0,027 < 0,05$ dengan korelasi 0,341 yang artinya maka dapat disimpulkan adanya hubungan signifikan yang kuat antara Tingkat pengetahuan dengan kemampuan merawat keluarga hipertensi.

Table 6 Hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan merawat keluarga Hipertensi di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok (n=42).

Dukungan keluarga	Kemampuan merawat keluarga				Total (n)		Korelasi	P - Value
	Kurang	%	Baik	%	Jumlah	%		
Kurang	5	12,0	2	4,9	7	16,9	0,344	0,026
Cukup	10	23,8	14	33,3	24	57,1		
Baik	2	4,6	9	21,4	11	26,0		
Total	17	40,4	25	59,6	42	100		

Sumber : Data Primer SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan merawat keluarga diperoleh sebanyak 14 (33,3%) responden memiliki dukungan keluarga cukup kemampuan merawat baik. Sedangkan dukungan keluarga kurang kemampuan merawat baik sebanyak 2 (4,9%) responden. Hasil uji statistik menunjukkan nilai P-Value $0,026 < 0,05$ dengan korelasi 0,344 yang artinya maka dapat disimpulkan adanya hubungan signifikan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kemampuan merawat keluarga hipertensi.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Kemampuan Merawat Keluarga Hipertensi Di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok.

Berdasarkan hasil analisis statistik *Rank Spaerman* mengenai hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan kemampuan merawat keluarga hipertensi, 4 (9,5%) responden memiliki pengetahuan kurang, kemampuan merawat kurang, pengetahuan cukup, kemampuan merawat kurang dari 5 (12,0%), dan pengetahuannya baik. Delapan (19,0%) responden

melaporkan kurangnya kompetensi dalam merawat mereka. Sedangkan pengetahuan dan kemampuan perawatan yang baik sebanyak 2 orang (4,7%) responden, pengetahuan cukup dan kemampuan perawatan yang baik sebanyak 3 orang (7,2%), dan pengetahuan dan kemampuan yang baik sebanyak 20 orang (47,6%) responden. Nilai p-value sebesar 0,027 ($p\text{-value} < 0,05$), dengan korelasi sebesar 0,341. Hasilnya hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan substansial antara pengetahuan keluarga dengan kapasitas merawat keluarga penderita hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma Negara et al., 2019) tentang hubungan antara kesadaran hipertensi dan kepatuhan pasien dalam pengobatan tekanan darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 197 responden, 66 orang (33,5%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang hipertensi, 92 orang (47,7%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup, dan 39 orang (19,8%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kesadaran hipertensi dengan kepatuhan pasien terhadap pengaturan tekanan darah ($p\text{ value} < 0,001$ dan $r = 0,271$). Hasilnya hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman pasien terhadap hipertensi dengan kepatuhan penatalaksanaan tekanan darah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Novita, 2018) yang menyelidiki hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan kemampuan merawat anggota keluarga yang menderita hipertensi di wilayah Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru, dengan analisis data menggunakan metode Uji Chi Square menunjukkan apakah pengetahuan baik, kemampuan baik, atau tidak. Ya, 8 orang (80%) mempunyai pengetahuan cukup dan keterampilan sangat baik, sedangkan 17 orang (31,5%) kurang pengetahuan dan kemampuan. Sedangkan pengetahuan kuat mengenai kemampuan merawat kurang dari satu orang (100%), pengetahuan cukup mengenai kemampuan merawat kurang dari dua orang (20%), dan pemahaman buruk mengenai kemampuan merawat kurang dari 37 orang (68,5%). Nilai p-nya adalah 0,011, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasilnya hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan perawatan anggota keluarga penderita hipertensi.

Menurut Notoatmodjo tahun 2012 dikutip dalam (Novita, 2018) kurangnya pemahaman keluarga terhadap penderita hipertensi memberikan pengaruh negatif terhadap pasien itu sendiri. Pengetahuan saja tidak menjamin perilaku. Salah satu aspek yang mempengaruhi kemampuan keluarga dalam merawat individu hipertensi adalah pengetahuan. Perilaku yang berbasis pengetahuan akan melebihi aktivitas yang tidak berbasis pengetahuan. Pasien

hipertensi, jika keluarganya mempunyai informasi yang baik, akan lebih mungkin untuk menginspirasi perilaku keluarga yang positif dalam rangka memberikan pengobatan yang memadai bagi anggota keluarga yang menderita hipertensi.

Peneliti berasumsi bahwa kemampuan merawat keluarga hipertensi di RT 003/RW 006 Tugu Cimanggis Kota Depok adalah keluarga tersebut tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit hipertensi yang diderita salah satu anggotanya, dan peneliti berasumsi kurangnya pendidikan kesehatan. dalam keluarga tentang hipertensi yang dialami anggota keluarga. Peneliti berpendapat bahwa penting untuk memberikan pendidikan kesehatan yang ditujukan kepada keluarga tentang hipertensi yang diderita anggota keluarga.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Merawat Keluarga Hipertensi Di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok.

Berdasarkan hasil analisis statistik *Rank Spaerman* terhadap hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan merawat keluarga hipertensi diketahui bahwa 5 (12,0%) responden kurang dukungan keluarga, sedangkan 10 (23,8%) responden memiliki kemampuan merawat yang kurang. dan dukungan. Keluarga yang baik hanya dapat merawat kurang dari dua (4,6%) responden. Sedangkan dukungan keluarga kurang 2 (4,9%) responden, cukup 14 (33,3%) responden, dan sangat baik 9 (21,4%) responden. Nilai p-value sebesar 0,026 ($p\text{-value} < 0,05$), dengan korelasi sebesar 0,344. Hasilnya, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan adanya hubungan substansial dan signifikan antara dukungan keluarga dan kapasitas merawat keluarga hipertensi.

Menurut (Friedman, Marilyn, M., Bowden, V. R. & Jones, 2010) Dukungan keluarga mengacu pada sikap, perilaku, dan tindakan keluarga terhadap kerabat yang sakit. Dukungan keluarga sangat penting bagi keluarga yang sakit, karena individu yang sakit memerlukan perawatan terus-menerus dari kerabatnya. Anggota keluarga dapat memberikan kasih sayang, perhatian, atau bantuan dalam pengobatan hipertensi di rumah. Keluarga yang mempunyai dukungan keluarga yang sangat baik akan menunjukkan perilaku perawatan hipertensi yang baik, sedangkan keluarga yang mempunyai dukungan keluarga kurang memikirkan masalah dirinya sendiri dan kurang memberikan perhatian pada sanak saudaranya yang sakit.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemampuan merawat keluarga hipertensi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daziah & Rahayu, 2020) Pada penelitian hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi yang dilakukan keluarga di rumah pada tahun 2020, analisis statistik mengungkapkan bahwa dari 35 pasien hipertensi, 5 orang (83,3%) mendapat dukungan keluarga rendah dengan perilaku perawatan hipertensi

yang dilakukan keluarga di rumah. dalam kategori kurang beruntung. Pada kelompok baik, 5 orang (55,6%) mempunyai dukungan keluarga yang kuat terhadap pengobatan hipertensi di rumah. Didapatkan p-value sebesar 0,003 kurang dari α (0,05) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi di rumah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Daziah & Rahayu, 2020) yang membahas tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi yang dilakukan keluarga di rumah pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa dari 35 penderita hipertensi, 5 orang (83,3%) mendapat dukungan keluarga kurang baik dengan perilaku perawatan hipertensi yang dilakukan keluarga di rumah di wilayah kurang. kelompok. Pada kelompok baik, 5 orang (55,6%) mempunyai dukungan keluarga yang kuat terhadap pengobatan hipertensi di rumah. Nilai p yang dihasilkan (0,003) kurang dari 0,05. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan manajemen hipertensi di rumah.

Menurut Maryam tahun 2008 dalam (Daziah & Rahayu, 2020) menyebutkan bahwa keluarga merupakan mekanisme pendukung utama keluarganya dalam menjaga kesehatannya. Keterlibatan keluarga dalam pengasuhan keluarga adalah menjaga atau merawat keluarga, memelihara dan meningkatkan kesehatan jiwa, serta memotivasi dan mendukung kebutuhan rohani. Dukungan keluarga adalah sejenis bantuan yang dirancang untuk merawat anggota keluarga di rumah yang mempunyai kecacatan atau keterbatasan.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga di RT 003/rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok kurang memadai karena salah satu anggota keluarga menderita hipertensi, dan keluarga dapat menjadi motivasi yang kuat bagi keluarga yang menderita. Hipertensi dapat dicegah jika keluarga secara konsisten meluangkan waktu untuk mendampingi dan mengantarkan pasien hipertensi ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk diperiksa tekanan darahnya. Para peneliti percaya bahwa dengan dukungan keluarga yang kuat, pendekatan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit akan selaras dengan tanggung jawab keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada responden di rt 003/rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari setengah responden tingkat pengetahuan keluarga kategori baik di rt 003/rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok
2. Lebih dari setengah responden dukungan keluarga kategori cukup di rt 003/rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok
3. Lebih dari setengah responden kemampuan merawat keluarga hipertensi kategori baik di rt 003/rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok
4. Ada hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan kemampuan merawat keluarga hipertensi di rt 003/rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok dengan hasil *P-Value* 0,027 dengan korelasi 0,341.
5. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan merawat keluarga hipertensi di rt 003/rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok dengan hasil *P-Value* 0,026 dengan korelasi 0,344.

Saran

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dapat membantu dalam pengobatan keluarga yang memiliki riwayat hipertensi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya tentang hubungan kemampuan merawat keluarga hipertensi dan dapat menambahkan variabel-variabel yang berbeda.

3. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi kepada keluarga untuk meningkatkan pengetahuan yang baik dan dukungan dalam merawat anggota keluarga dengan hipertensi agar dapat meningkatkan perawatan yang maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini, A. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan Keluarga dengan pencegahan hipertensi pada lansia. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, *V*(10), 1–17. <https://ejournal.akperypib.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/MEDISINA-Jurnal-Keperawatan-dan-Kesehatan-AKPER-YPIB-MajalengkaVolume-V-Nomor-10-Juli-2019-11.pdf>
- Amelia, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, *3*(1), 77–90. <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daziah, E., & Rahayu, S. (2020). Hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi yang dilakukan oleh keluarga di rumah. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 79–88. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.477>
- Depkes. (2018). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97–102. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Friedman, Marilyn, M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*.
- Friedman, B. dan J. (2010). *Teori dan Praktek Keperawatan Keluarga (Edisi 5)*.
- Gadhawe, S. (2023). Overlooking Public Health Education. *Economic and Political Weekly*, 58(6), 4–5. <https://doi.org/10.53801/jphe.v2i4.134>
- Hakim, A. N., & Arsy, G. R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Perawatan Penderita Hipertensi di Rumah. *Nursing Information Journal*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.280>
- Hoshide, S., Nishizawa, M., Okawara, Y., Harada, N., Kunii, O., Shimpo, M., & Kario, K. (2019). Salt intake and risk of disaster hypertension among evacuees in a shelter after the great East Japan Earthquake. *Hypertension*, 74(3), 564–571. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.119.12943>
- Kemendes. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat.
- Ketut, N. I., & Susanti, E. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia di puskesmas i denpasar utara.
- Kurniawati, V. (2020). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Resiko Bahaya Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.53475/jicm.v2i1.24>
- Kusuma Negara, I. G. N. M., Jiryantini, N. W. S., & Parwati, N. W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Untuk Kontrol Tekanan Darah. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(2), 73–77. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i2.176>
- Maulidina, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 149–155. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.314>
- Novita, S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Kemampuan Merawat Anggota Keluarga Yang Menderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru [Skripsi]. 16–19.
- Pasaribu, S. A. (2021). Literature Review: Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Hipertensi.
- Prabaadzmaajah, N. F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Kabupaten Malang. 6.
- Prabowo, D. P. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perawatan Hipertensi Di Rumah Pada Pasien Hipertensi Di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2015. 1–124.

- Pranata, J. (2018). *Aku Perawat Komunitas*. Gava Media.
- Putri, C. A. (2016). Digital Repository Universitas Jember Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perawatan Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. 68–74.
- Rejo, & Nurhayati, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi dengan Klasifikasi Hipertensi. *PROFESI (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 18–2.
- Riskesdas. (2018). Penduduk Indonesia Menyandang Hipertensi. *Riset Kesehatan Dasar*.
- Sari, M. (2020). Bina husada. *Jurnal Kepetawatan*, 5p.
- Saxena, T., Ozefa Ali, A., & Saxena, M. (2021). Essential Hypertension: Pathophysiology & Management (Current View). *Cardiology and Cardiovascular Medicine*, 05(01), 57–60. <https://doi.org/10.26502/fccm.92920181>
- Siregar, M. (2019). Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dengan Semangat Kerja Pada Karyawan Bank Mandiri Cabang Balige. *Jurnal Diversita*, 5(1), 33–36. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2471>
- Soerjiningsih. (2009). *Tumbuh Kembang dan Permasalahannya*.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Dilengkapi dengan Metode R&D*. Deepublish.
- Susanto, A., & Purwantiningrum, H. (2022). Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan dan Sikap pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(1), 81–89. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.224>
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (ANDI (ed.))*.
- Syaidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian (1st ed.)*.